

Penyuluhan Swamedikasi Sediaan Obat Herbal sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah

Counseling on Self-Medication of Herbal Medicines as an Effort to Increase Knowledge of the People of the Prosperous Village, Palolo District, Sigi Regency, Central Sulawesi

Muthmainah Tuldjanah¹, Erick Budiawan², Trace Chintya Letana³

^{1,2,3}Program Studi Diploma III Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu, Indonesia
e-mail: ¹muthmainah.tuldjannah@gmail.com, ²erickbudiawan.farklin@gmail.com, ³traceletana@gmail.com

Abstrak

Desa sejahtera merupakan desa yang memiliki tanah yang subur dan salah satu desa penghasil tumbuhan-tumbuhan yang bermanfaat seperti kopi, kemiri, coklat dll. Jika dilihat dari potensi tanah yang subur maka desa ini bisa dijadikan sebagai sentra penghasil tanaman obat herbal. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah agar masyarakat lebih mengenal tanaman yang bisa dijadikan obat. Selain itu untuk membantu melakukan pengobatan sendiri sediaan obat herbal di desa sejahtera kecamatan Palolo kabupaten Sigi. metode yang digunakan ketika melakukan pengabdian masyarakat berbentuk ceramah mengenai swamedikasi sediaan herbal untuk melihat pemahaman peserta terhadap materi yang disajikan, presenter membagikan angket alat penilaian keberhasilan kegiatan yang harus dilengkapi oleh masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengobatan sendiri dengan herbal hal ini sesuai dengan hasil persentase rata-rata untuk kuisioner yang dibagikan setelah penyuluhan yaitu 85,71%.

Kata kunci— Swamedikasi, Obat Herbal, Desa Sejahtera

Abstract

Sejahtera village is a village that has fertile soil and one of the villages that produces useful plants such as coffee, candlenut, cocoa, etc. If viewed from the potential of fertile soil, this village can be used as a center for producing herbal medicinal plants. The purpose of this activity is to make people more familiar with plants that can be used as medicine. In addition, to help the community carry out self-medication of herbal medicine preparations in sejahtera village, Palolo sub-district, Sigi district. the method used during the implementation of community service in the form of lectures on self-medication of herbal medicine preparations. To assess the level of participants' understanding of the material presented, the presenter distributed a questionnaire containing an assessment instrument regarding the success of the activities filled out by the people who took part in this activity. The results of this community service activity can increase public knowledge about self-medication of herbal medicine preparations, this is in accordance with the results of the average percentage of questionnaires distributed after counseling, which is 85.71%.

Keyword— Self-medication, Herbal Medicine, Sejahtera Village

PENDAHULUAN

Perkembangan penggunaan obat dapat dampak, baik positif maupun negatif. Hasil yang berdampak positif ialah orang-orang semakin peduli dengan kesehatannya, yang terlihat dari peningkatan jumlah orang yang berkunjung ke fasilitas Kesehatan. Sedangkan dampak negatif terlihat dari peningkatan penggunaan obat dimasyarakat adalah potensi kesalahan pengobatan, penyimpanan obat dan pembuangan limbah obat yang tidak tepat. Cara pengobatan masyarakat bergeser ke obat-obatan tradisional yang terbuat dari bahan alami. Sehingga perlu adanya penambahan ilmu pengetahuan mengenai swamedikasi obat. (Fajarini, et al., 2021).

Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah upaya perorangan dengan memilih dan meminum obat guna mengobati penyakit atau gejala yang diketahui. Sosialisasi terkait pengobatan sendiri dinilai cukup penting dalam menyampaikan informasi terkait keberhasilan dalam berbagai terapi. Masyarakat Indonesia mengenal dan menggunakan tumbuhan yang telah digunakan sebagai obat untuk mengatasi masalah kesehatan secara turun temurun. Hasil Riskesdas 2010-2018, masyarakat yang melakukan upaya kesehatan tradisional meningkat menjadi 44,3% (Rianoor, 2022). Obat - obatan alami (herbal) bisa kita temukan disekitar pekarangan dan setiap anggota keluarga dapat menanam tanaman obat. Tanaman obat keluarga atau yang dikenal sebagai TOGA dulu disebut sebagai apotek hidup. Pemakaian obat tradisional guna mengatasi gangguan kesehatan sering dilaksanakan oleh masyarakat dengan pengobatan sendiri yang lazim disebut swamedikasi. Obat tradisional juga tidak lepas dari peran swamedikasi di masyarakat guna masyarakat juga mendukung tercapainya kesehatan yang dikendaki oleh seseorang (Supriadi et al., 2022). Untuk mendorong kembali pemanfaatan jamu yang telah diturunkan nenek moyang perlu dilestarikan, generasi muda saat ini yang masih awam dengan jamu perlu menambah ilmu kembali melalui sosialisasi. Selain strategi menyiapkan materi, dibutuhkan strategi mendistribusikan program ke masyarakat khususnya pada ibu rumah tangga tentunya.

Obat tradisional banyak dipakai oleh orang-orang guna mengobati penyakit. Sediaan herbal yang sering digunakan pada penyakit luka, diare dan demam. Herbal yang digunakan untuk mengobati luka antara lain lidah buaya, yodium, cocor bebek dan daun sirih. Antipiretik adalah jahe, kunyit, kucai dan herba yang digunakan diare adalah daun jambu biji, kunyit, daun sendok, daun kayu putih dan daun teh. Desa Sejahtera merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan palololo kabupaten sigi. Desa sejahtera adalah desa yang memiliki tanah yang subur dan salah satu penghasil tumbuhan-tumbuhan yang bermanfaat seperti kopi, kemiri, coklat dll. Jika dilihat dari potensi tanah yang subur maka desa ini bisa dijadikan sebagai sentra penghasil tanaman obat herbal. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah agar masyarakat lebih mengenal tanaman yang dapat digunakan obat. Selain itu, untuk membantu masyarakat melakukan pengobatan sendiri dengan sediaan herbal di desa sejahtera kecamatan Palolo kabupaten Sigi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan dengan penyampain materi presentasi dan diskusi Penyuluhan swamedikasi sediaan obat herbal sebagai upaya meningkatkan pengetahuan Masyarakat Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Materi dibagikan dalam bentuk leaflet dan brosur serta diadakan sesi tanya jawab. Untuk menilai tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan, pameri membagikan angket yang berisi alat evaluasi terkait keberhasilan kegiatan yang diisi oleh peserta kegiatan.

Penyuluhan Swamedikasi Sediaan Obat Herbal disertakan dengan pemeriksaan kesehatan gratis bekerja sama dengan IAI Sigi. Kesehatan gratis ini dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 pada jam 10.00 Wita hingga selesai. Penyuluhan ini bertempat di Lingkungan Desa Sejahtera. Dimana masyarakat/peserta dan tempat dibantu persiapan oleh kepala desa beserta jajarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Swamedikasi atau mengobati diri sendiri adalah penggunaan obat-obatan untuk tujuan penyembuhan tanpa nasihat dari ahli atau tanpa resep dokter. ((Osemene & Lamikanra, 2012). Berdasarkan data KEMENKES RI tahun 2012, sebanyak 44,14% penduduk Indonesia berusaha untuk melakukan upaya pengobatan sendiri. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 juga menunjukkan bahwa 103.860 (35,2%) rumah tangga dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi (KEMENKES, 2014.). Dengan semakin mahalnya biaya pengobatan, pengobatan tradisional sangatlah penting. Bahan alami sangat mudah tumbuh dan mudah dikembangkan. Oleh karena itu kami mensosialisasikan nama tumbuhan yang bisa digunakan sebagai obat kepada masyarakat desa sejahtera. Adapun beberapa tumbuhan yang kami sosialisasikan terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. DATA NAMA TANAMAN YANG DAPAT DIGUNAKAN UNTUK OBAT

Nama Tanaman	Nama Ilmiah	Bagian Yang Digunakan	Khasiat
Jambu Biji	Psidium guajava	Daun jambu biji	Diare
Kunyit	Curcuma Domestica	Rimpang kunyit	Diare
Daun Sendok	Plantago major	Daun sendok	Diare
Lidah Buaya	Aloevera	Lidah buaya	Luka
Iodium	Jatropha multifidaL	Daun yodium	Luka
Cocor bebek	Bryophyllum	Daun cocor bebek	Luka
Sirih	Piper betle	Daun sirih	Luka
Jahe	Zingiber officinale	Rimpang jahe	Penurun Demam
Kunyit	Curcuma domestica	Rimpang kunyit	Penurun Demam
Bawang Merah	Allium cepa	Umbi bawang merah	Penurun Demam

Kuisisioner yang diberikan kepada peserta untuk mengukur kepuasan masyarakat pada penyuluhan ini, berikut hasil survey kepuasan tersebut:

Tabel 2. TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA SEJAHTERA MENGENAI TANAMAN OBAT

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	7	16.66	36	85.71
Cukup	13	30.95	6	14.28
Kurang	22	52.38	-	-
Jumlah	42	100	42	100

Pembahasan

Swamedikasi atau mengobati diri sendiri adalah penggunaan obat-obatan untuk tujuan penyembuhan tanpa nasihat dari ahli atau tanpa resep dokter. (Osemene & Lamikanra, 2012) Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012, sebanyak 44,14% penduduk Indonesia berupaya melakukan pengobatan sendiri. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 mencatat sebanyak 103.860 (35,2%) rumah tangga dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi. (Kemenkes RI 2014). Pengobatan sendiri sangat populer dikalangan masyarakat umum, karena biasanya kebiasaan ini digunakan untuk mengobati penyakit ringan. Pengobatan sendiri biasanya digunakan pada demam, nyeri, pusing, batuk, flu, magh, kecacingan, diare, penyakit kulit, dan lain-lain.

Sosialisasi mengenai swamedikasi obat herbal pada masyarakat desa sejahtera diikuti oleh 42 peserta yang memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk mendapatkan ilmu. Tujuan sosialisasi ini agar masyarakat lebih mengenal tanaman yang bisa dijadikan obat. Selain itu, membantu masyarakat untuk melakukan swamedikasi obat herbal pada penyakit luka, diare

Penyuluhan Swamedikasi Sediaan Obat Herbal sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah (Muthmainah Tuldjanah, Erick Budiawan, Trace Chintya Letana)

dan penurun panas. Pada penyuluhan swamedikasi obat herbal di kecamatan dander kabupaten bojonegoro bahwa jambu biji, kunyit, daun sendok digunakan untuk diare. Lidah buaya, iodium, cocor bebek digunakan untuk penyakit luka. Sirih, jahe, bawang merah digunakan untuk penurun demam (Yanuarti et al., 2020). Proses sosialisasi materi terlihat di gambar berikut:



Gambar 1. ... TAN PALOLO

Gambar 1. Menunjukkan antusias masyarakat mengikuti sosialisasi mengenai swamedikasi sediaan obat herbal. Hal ini dibuktikan dengan adanya banyak pertanyaan peserta tentang materi yang dijelaskan. Pertanyaan tersebut salah satunya adalah bagaimana cara mengolah cocor bebek sebagai obat luka. Masyarakat umumnya lebih tertarik memakai obat herbal ketimbang obat kimia. Obat-obatan herbal memiliki efek samping lebih sedikit dibandingkan dengan obat kimia dan lebih mudah didapatkan selama masa pandemi karena tidak perlu keluar rumah dan bersentuhan langsung dengan banyak orang.

Pada tabel I beberapa tanaman yang masih belum diketahui masyarakat umum, misalnya iodium, penisillin dan daun adas. Beberapa orang bahkan menganggap tanaman tersebut hanya sebagai tanaman biasa ada juga yang menganggap sebagai tanaman hias. Namun perlu diketahui bahwa, yodium merupakan tanaman yang memiliki banyak sekali khasiat sebagai obat untuk mengobati luka baru ((Agus Hermawan R. et al., 2016), penisilin merupakan salah satu jenis antibiotika yang getahnya digunakan untuk penyakit luka (Rosidah Radam et al., 2016) dan daun adas merupakan tanaman herbal yang digunakan untuk pengobatan sebagai antibakteri (Ahwan. et al., 2021).

Setelah menyelenggarakan pengabdian masyarakat tentang sosialisai swamedikasi obat herbal peserta mengetahui khasiat tumbuhan tersebut. Berdasarkan tabel 2. dapat disimpulkan bahwa peserta pra sosialisasi dan pasca sosialisai memiliki pengetahuan yang sangat berbeda. Hal ini dilihat pada hasil pretest dan posttest yang dilakukan oleh para peserta. Dengan adanya pretest menunjukkan hasil peserta 16,66% baik, 30,95% cukup dan 52,38% kurang. Setelah post-test menunjukkan hasil bahwa 85,71% baik, 14,28% cukup. Hasil menunjukkan keberhasilan program pengabdian masyarakat.

Usai dialog, pemberian materi dan tanya jawab, para peserta kemudian melakukan tes kesehatan gratis yang dilaksanakan oleh IAI Sigi dan pihak puskesmas. Pelaksanaan tes kesehatan gratis ini guna untuk mencapai kesehatan masyarakat yang lebih baik melalui pelayanan kesehatan yang komprehensif memerlukan kerjasama dari semua sektor. Perilaku yang sehat serta masyarakat yang dapat memilih dan menerima pelayanan kesehatan berkualitas menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan. Hal inilah yang dilakukan dalam kegiatan PKM berupa pemeriksaan kesehatan gratis, antara lain pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, diabetes dan asam urat bagi masyarakat desa Sejahtera, kecamatan Palolo, Kab. Sigi. Petugas mencatat semua hasil pemeriksaan dan disampaikan kepada tim yang bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan/pendidikan kesehatan. Kisaran normal menurut WHO adalah sebagai berikut.

Tabel 3. BATAS NORMAL JENIS PEMERIKSAAN DARI WHO

Pemeriksaan	Nilai Normal	Satuan
Tekanan Darah	Sistolik : (90 -120) Diastolik : (60 – 80)	mmHg
Kolesterol	(< 200)	mg/dL
Glukosa Darah Sewaktu	(< 110)	mg/dL
Asam Urat	L : < 7,5 P : < 6,5	mg/dL

Kegiatan tes kesehatan didukung juga oleh mahasiswa dimana ada yang mencatat pendaftar dan pengecekan fisik (pengecekan tekanan darah dan BB) dilaksanakan oleh pihak puskesmas, untuk pengecekan diabetes, kolesterol dan asam urat dilaksanakan oleh IAI sigi, untuk yang memeriksa kesehatan dilakukan oleh mahasiswa dan IAI. Diharapkan kegiatan ini memberikan manfaat masyarakat desa Sejahtera kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, dan semoga dapat kembali melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan cakupan kegiatan pelayanan kesehatan yang lebih kompleks. Kegiatan pemeriksaan Kesehatan tersebut terlihat di 2 gambar berikut ini.



KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari Penyuluhan Swamedikasi Sediaan Obat Herbal Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa Sejahtera, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah sebagai berikut : Masyarakat mulai mengetahui swamedikasi, Masyarakat mulai mengetahui sediaan obat herbal apa saja yang bisa digunakan sebagai obat pada penyembuhan luka, diare dan penurun demam, Masyarakat menyadari bahwa beberapa tanaman yang awalnya dikira sebagai tanaman hias ternyata bisa digunakan sebagai obat, Masyarakat Desa Sejahtera merasa senang dan berterima kasih untuk kegiatan penyuluhan sekaligus bakti sosial, dimana masyarakat sudah mendapatkan ilmu, pemeriksaan kesehatan gratis dan mendapatkan sembako.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hermawan R., Ine Suharyani, & Mersa Nurain Kautsar. (2016). Uji Efektifitas Pohon Yodium (*Jatropha multifida*) terhadap Luka pada Mencit (*Mus musculus*). *Farmaku*, 1(2), 1–9.
- Ahwan, P., & Fadilah Qonitah, A. (2021). Jurnal Farmasi Sains dan Praktis Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Adas (*Foeniculum Vulgare* Mill) terhadap *Pseudomonas Aeruginosa* Antibacterial Activity of Fennel Leaves Ethanol Extract (*Foeniculum Vulgare*

- Mill) Against *Pseudomonas Aeruginosa*. in *JFSP* 7(2).
<http://journal.ummgl.ac.id/index.php/pharmacy>
- Fajarini, H., Dewi, R, Y., Nur, A, L., Fatikasari, R., Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhadi Setiabudi, P., & Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan, P. (2021). Socialization of Legal Aspects of Drug Purchase at a Pharmacy and Extension of Dagusibu. *Jurnal Abdi Masyarakat UMUS (JAMU)*, 2(1), 53–58.
- Osemene, K. P., & Lamikanra, A. (2012). A study of the prevalence of self-medication practice among university students in southwestern Nigeria. *Tropical Journal of Pharmaceutical Research*, 11(4), 683–689. <https://doi.org/10.4314/tjpr.v11i4.21>
- Permenkes No. 75. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014*.
- Rianoor, N. P. (2022). Penggunaan Obat Tradisional dalam Upaya Swamedikasi atau Pengobatan Sendiri di Indonesia: Literature Review. *Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 12(2), 1–8.
- Rosidah, R., Soendjoto, M, A., & Prihatiningtyas, E., (2016). *Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah tahun 2016 : Potensi, Peluang, dan Tantangan Pengelolaan Lingkungan Lahan Basah secara Berkelanjutan*.
- Supriadi, S., Suryani, S., Anggresani, L., Perawati, S., & Yulion, R. (2022). Analisis Penggunaan Obat Tradisional dan Obat Modern dalam Penggunaan Sendiri (Swamedikasi) oleh Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 138.-147.
- Yanuarti, T., Idealistiana, L., Anggraeni, N., Kebidanan, P., Abdi, N, S., & Yanuarti (2020). Penyuluhan Swamedikasi Obat Herbal di PKK Kecamatan Pondokgede Kota Bekasi. *Jurnal Antara Pengmas* 3(2).